

## Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka pada Guru Paud Se-Kota Medan

Hal. 90

Rabitah Hanum Hasibuan<sup>1</sup>, Arie Dwiningsih<sup>2</sup>, Aulia Annisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

<sup>1</sup>rabitahhanum091284@ishlahiyah.ac.id, <sup>2</sup>arieningasih07@gmail.com,

<sup>3</sup>auliaannisa@ishlahiyah.ac.id

### ABSTRAK

Salah satu tantangan terbesar dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah terkait mindset dan kesiapan guru-guru di sekolah. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, yang menjadi bukti bahwa keseluruhan materi yang diberikan berhasil dipahami dengan baik oleh sebagian besar peserta dan diharapkan dapat mempersiapkan guru-guru dalam implementasi penerapan Kurikulum Merdeka kegiatan ini diberikan kepada 4 sekolah pada jenjang TK/PAUD yang berada di Kota Medan. Metode pelaksanaan program dibagi dalam dua tahap, yaitu pemberian pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah peserta mampu: *Pertama*, memahami pembelajaran paradigma baru. *Kedua*, menggunakan platform merdeka mengajar. *Ketiga*, menyusun kurikulum operasional sekolah. *Keempat*, memahami capaian pembelajaran. *Kelima*, merancang pembelajaran. *Keenam*, proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Ketujuh*, memahami perencanaan berbasis data. *Terakhir*, menggunakan platform teknologi prioritas.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP); PAUD

### PENDAHULUAN

Pendidikan akan selalu berkembang dari masa ke masa. Apalagi perubahan merupakan sebuah dimensi dari konsekuensi logis perjalanan

kehidupan manusia yang pada hakikatnya akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan kearah yang lebih maju dan lebih baik..Menurut bahwa (Anggraini et al., 2022) perubahan dan kemajuan IPTEKS pada era revolusi Industri 4.0, mendorong regulasi pemerintah serta reformasi tata kelola dan birokrasi di lingkungan pendidikan di Indonesia.

Pada revolusi industri 4.0 ditandainya perkembangan *internet of* atau *for things* yang diikuti teknologi baru dalam data sains, robotic, teknologi nano, dll. Menurut (Munawar, 2022) bahwa teknologi telah mengubah segalanya., termasuk kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan, itulah yang terjadi dalam era revolusi industri sekarang ini. Revolusi industry 4.0 ini sering disebut juga sebagai revolusi digital dan era disrupsi teknologi karena adanya adanya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022)., Sehingga dirasa perlu melakukan penyesuaian terhadap kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah sistem di sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan di situasi dalam maupun di situasi luar sekolah (Anwar, 2021). Untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga melakukan berbagai inovasi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (Hardiyanti et al., 2022). Penye-suaian pada kurikulum diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, kompeten, dan berdaya saing tinggi,melalui Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi satuan pendidikan menerapkannya. Kemendikbudristek masih membolehkan sekolah yang belum siap untuk menerapkan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat, namun diharapkan semua satuan pendikan memiliki kesiapan dalam menerapkannya nantinya, karena Kurikulum Merdeka ini direncanakan akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024 (Husain et al., 2023).

Dikarenakan Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (Jannah & Rasyid, 2023). Saat ini terdapat lima kelompok tantangan dunia pendidikan yang perlu dihadapi seperti: (1) Ekosistem: Sekolah sebagai tugas, Pimpinan sebagai pengatur, Manajemen sekolah terlalu administratif, Masih ada PAUD yg belum melibatkan orang tua; (2) Guru sebagai pelaksana kurikulum, Guru sebagai sumber pengetahuan satu-satunya, Pelatihan guru berdasarkan teori, PAUD: Metode *drilling & teacher-centered*; (3) Pedagogi: Siswa sebagai penerima pengetahuan, Fokus kepada kegiatan tatap muka, Pendekatan: Bermain vs Calistung, Pengajaran berdasarkan pembagian umur; (4) Kurikulum: Perkembangan linear, Kurikulum berdasarkan konten, Fokus kepada kegiatan akademik, Patahan antara kurikulum PAUD dan SD; (5) Sistem Penilaian: Penilaian bersifat sumatif/menghukum. Mengatasi permasalahan tersebut pemerintah resmi menetapkan kurikulum merdeka sebagai terobosan baru dalam pembelajaran (Sumandya et al., 2022).

## KAJIAN TEORI

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Krisis pembelajaran ini, diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 terlihat adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajar (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

Untuk mengatasi *learning loss* dan berbagai tantangan tersebut, perubahan sistemik diperlukan salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum ini sangat berkaitan dengan proses Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai lembaga pemerintah yang menentukan arah pendidikan dan kurikulum sudah sangat dinantikan oleh seluruh sekolah di Indonesia (Anggraini et al., 2022). Kurikulum adalah dasar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Jannah & Rasyid, 2023). Kurikulum membutuhkan keterlibatan yang kritis sehingga mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran disekolah pada masa pandemi covid 19 dengan menggunakan kurikulum 2013 dirasa perlu dilakukan transformasi pendidikan oleh Kemendikbudristek melalui Kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Tujuan Pendidikan Nasional berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan dan kerangka yang telah diterjemahkan dalam struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, dan asesmen serta capaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, struktur kurikulum berisi kegiatan intrakurikuler untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tiga elemen yaitu (1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; (2) Jati Diri, (3) Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Pembelajaran Berdiferensiasi, Profil Pelajar Pancasila.

Setelah guru guru memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, selanjutnya diberikan materi tentang penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) (KOS). Setelah

memberikan seluruh materi pelatihan, dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan KOS, karena KOS ini harus disusun dan disiapkan setiap satuan pendidikan yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka karena berisi tentang seluruh rencana proses pembelajaran yang diselenggarakan di satuan pendidikan dan menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah Pelatihan dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan secara daring. Sosialisasi bertujuan untuk memberitahukan kepada pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Pendampingan dilakukan agar menghasilkan kurikulum operasional sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 11 Mei sampai dengan 13 Juni 2022. Ada kegiatan yang dilakukan pada tahap sosialisasi antara lain: 1) Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru, 2) Pembelajaran Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar, 3) Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah, 4) Pemahaman Capaian Pembelajaran, 5) Merancang Pembelajaran, 6) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 7) Perencanaan Berbasis Data, 8) Pengenalan Platform Teknologi Prioritas. Setelah melaksanakan pelatihan Langkah selanjutnya melakukan pendampingan penyusunan kurikulum operasional sekolah. Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan antara lain: 1) Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah, 2) Merancang Pembelajaran, 3) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan 4). Pendampingan dilakukan secara berkala di masing-masing sekolah secara daring maupun luring. Kegiatan ini melibatkan 15 guru yang terdiri dari 5 satuan pendidikan Adapun foto kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kegiatan Saat Pelatihan Penyusunan KOPS**



**Gambar 2. Kegiatan Diskusi Kelompok Penyusunan KOPS**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

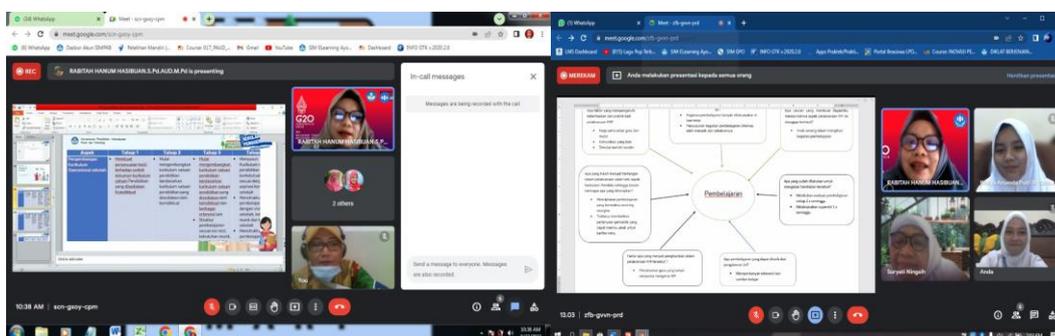
### **Peserta Mampu Memahami Pembelajaran Paradigma Baru**

Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Dengan paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran paradigm baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem Pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. Pada Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang dapat dipelajari lintas disiplin ilmu tertuang dalam 6 dimensi. Setiap dimensi memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud.

Selaras dengan tahap perkembangan peserta didik serta sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen, indikator kinerja pada setiap elemen dipetakan dalam setiap fase. Secara umum 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya adalah sebagai berikut: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. 2) Berkebinekaan Global, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai

budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. 3) Bergotong Royong, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. 4) Mandiri, Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. 5) Bernalar Kritis, Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. 6) Kreatif, Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Berikut hasil pemahaman peserta:

Berisikan pembahasan hasil penelitian yang dijabarkan untuk menjawab hipotesis penelitian dengan menyajikan hasil penelitian yang dikaitkan dengan temuan penelitian di lapangan, pendapat para ahli, teori yang berkaitan hingga penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

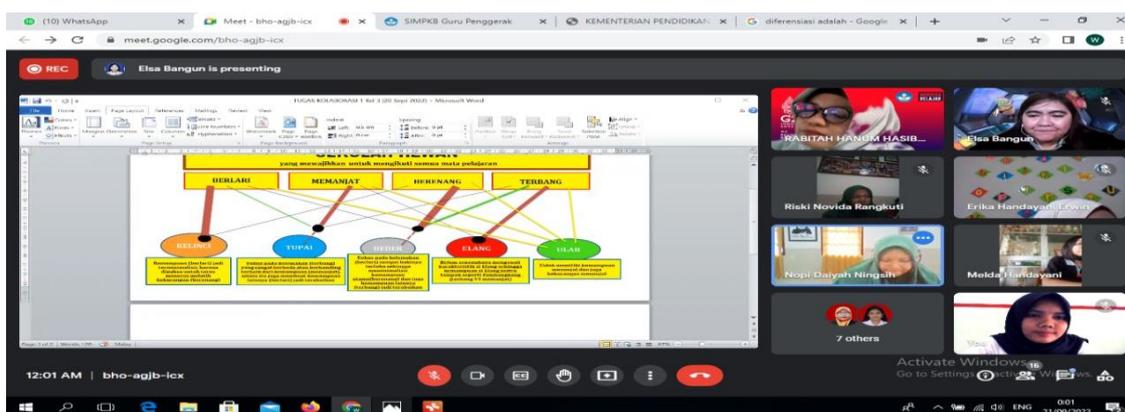


**Gambar 3. Kegiatan Peserta presentase KOPS**

### **Peserta Mampu Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar Sebagai Dokumen Rencana Pembelajaran**

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan Pendidikan. Kurikulum operasional

satuan pendidikan dan alur tujuan pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan pendidikan memiliki kurikulum operasional dan tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar dapat merujuk kedua dokumen tersebut. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar. Satuan pendidikan yang menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP Plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP. Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar termasuk modul ajar atau RPP dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Berikut contoh Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar yang sudah dikembangkan oleh peserta:



**Gambar 4. Tujuan Pembelajaran**

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran sebagai berikut: 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Pengawasan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas berfokus pada keseluruhan proses pembelajaran. Pendidik diberikan ruang untuk mengembangkan rencana pembelajaran dengan komponen dan format yang sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian tidak ada standar format

baku dokumen pembelajaran yang membatasi kemerdekaan pendidik dalam mendesain pembelajaran. Hasil pengawasan proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan. Tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk: 1) Perbaikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik; 2) Pendampingan teknis kepada pendidik yang memerlukan konsultasi dan dukungan lain untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam proses pembelajaran; 3) Penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang baik; 4) Diseminasi praktik baik pelaksanaan pembelajaran; dan 5) Penguatan dan pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia. Tujuan kegiatan analisis capaian pembelajaran untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran: Mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran yang ideal terdiri dari 2 komponen berikut: 1) Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. 2) Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran: 1) Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. 2) Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase. 3) Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang.

Tujuan pengembangan modul ajar: Mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria berikut ini: 1) Esensial: Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. 2) Menarik, bermakna, dan menantang : Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. 3) Relevan dan kontekstual:

Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada. 4) Berkesinambungan: Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik. Terdiri dari 2 subtopik yaitu hasil penelitian dan pembahasan Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan uraian yang singkat dan jelas, dengan membandingkan teori, hasil temuan dan analisis.

Hasil pengolahan data dapat ditampilkan dalam bentuk gambar atau tabel dengan diberi uraian singkat sebagai interpretasi gambar atau tabel yang digunakan. Hasil pembahasan harus fokus menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan di bagian pendahuluan. Bagian hasil berisi temuan penelitian yang didapatkan dari data penelitian dan berkaitan dengan hipotesis.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pelatihan ini di mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 13 Januari 2023. Kegiatan ini melibatkan 5 kepala sekolah dan 10 Guru. kepala sekolah danguru yang terlibat menyiapkan segala administrasi kegiatan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah peserta mampu: 1) Memahami Pembelajaran Paradigma Baru, 2) Menggunakan Platform Merdeka Mengajar, 3) Menyusun Kurikulum Operasional Sekolah, 4) Memahami Capaian Pembelajaran, 5) Merancang Pembelajaran, 6) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 7) Memahami Perencanaan Berbasis Data, 8) Menggunakan Platform Teknologi Prioritas. Kegiatan ini akan berlanjut sampai pendampingan selama 2 tahun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>.
- Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Hardiyanti, S. A., Ermawati, E. A., Yustita, A. D., Rusadi, T. M., & Ulfiyati, Y. (2022). Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembuatan Website Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sdn 5 Karang Sari. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 274–281. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.92>
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai

- Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72.  
<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Sumandya, I. W., Sukendra, I. K., Suryani, M. I., & Pramesuari, D. P. (2022). Pkm . Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(2), 129–137.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6606134>